

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mappalili' merupakan ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat Segeri dengan membawa *arajang* berkeliling kampung sampai ke sawah yang akan dibajak. Untuk membawa *arajang* ini, perlu dilakukan suatu upacara yang disebut *Mappalili'*. Dalam upacara *Mappalili'* terdapat aspek seni pertunjukan di dalamnya, yaitu tari (*ma'bissu & alusu*) dan musik (*genrang palili'*). Masing-masing aspek seni pertunjukan tersebut, dipercayai memiliki kekuatan magis, karena itu dijadikan sebagai media dalam upacara yang terkait dengan kepercayaan terhadap *Dewata SeuwaE*.

Mappalili' di Segeri dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Perubahan itu disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal disebabkan oleh masuknya arus teknologi dan globalisasi ke dalam sosial kultural masyarakat, sehingga nilai budaya yang ada di dalam masyarakat berangsur-angsur mengalami perubahan. Adapun perubahan yang terjadi yaitu fungsi dan bentuk kebudayaan itu. Perubahan dari faktor eksternal meliputi pemerintah, agama dan kepercayaan, dan industri dan pola pikir masyarakat. Faktor internal datang dari individu itu sendiri selaku pemilik kebudayaan. Perubahan faktor internal meliputi: pelaku ritual adat *Mappalili'*, prosesi ritual adat *Mappalili'*, dan alat musik.

Perubahan yang terjadi dalam *genrang palili'* dalam upacara *Mappalili'* terlihat pada pengurangan instrumen ritmis dalam ansambel *genrang palili'*, yaitu *kancing* dan *ana' bacing*. Kemudian, tiap *pa'genrang palili'* memiliki pola tabuhannya

masing-masing, sehingga membuat perubahan-perubahan yang terjadi dalam pola ritmis *genrang palili*'. Penyajian ritual adat *Mappalili*' yang sebelumnya dilaksanakan selama 7 hari 7 malam, saat ini (2021) hanya disajikan 3 hari 2 malam, sehingga terdapat tahapan yang dikurangi, yaitu *mattena sanro*, serta berkurangnya waktu penyajian *genrang palili*'.

Pada ritual adat *Mappalili*', terdapat sajian musik yang dijadikan sebagai media ritual. Musik yang digunakan yaitu musik ansambel *genrang palili*'. Instrumen dalam *genrang palili*' terdiri dari *genrang palili*', *pui'-pui*', *lae-lae*, serta gong. Penyajian *genrang palili*' dalam upacara *Mappalili*' memegang peran utama sebagai instrumen ritmis. Adapun pola ritmis *genrang palili*' yang dimainkan dalam ritual adat *Mappalili*', yaitu: 1) *Bali Sumange*', 2) *Tette' Sempa*, 3) *Lennye'-Lennye*', 4) *Losa-Losa*, 5) *Sala Kanjara*', dan 6) *Kanjara*'.

B. Saran

Perubahan yang terjadi dalam ritual adat *Mappalili*', tidak terlepas dari peran pemerintah serta masyarakat Bontomate'ne selaku pemilik kebudayaan. Beberapa kendala terkait pendanaan ritual *Mappalili*', *Bissu*, serta pemain musik, alangkah baiknya lebih diperhatikan lagi.

Camat sebagai instansi pemerintah, alangkah baiknya jika membuat sebuah wadah untuk membina serta menampung aspirasi dari seniman lokal di Segeri. Hal ini diajukan agar lebih meminimalisir perubahan-perubahan yang terjadi antara pemerintah daerah dengan para seniman, terkhusus dalam ritual adat *Mappalili*'. Dengan adanya wadah tersebut, diharapkan pihak pemerintah dapat berkoordinasi

dengan para seniman, agar kesalahan yang sering terjadi tidak terulang kembali.

Saran yang dapat dipikirkan kembali ialah untuk membuat program inventaris

Pemain musik yang terlihat sudah lanjut usia (lansia), sebaiknya diregenerasi dengan pemuda setempat. Hal ini ditujukan agar pemusik dalam upacara *Mappalili*’ bisa lestari, serta terciptanya regenerasi yang baik. Permasalahan mengenai pola-pola ritmis yang dimainkan dalam *genrang palili*’ dapat teratasi dengan adanya ilmu yang dibagikan kepada calon penerus dari pemain musik *Mappalili*’.



KEPUSTAKAAN

- Agus, Aco. 2016. “Keluarga Masyarakat Pedesaan dalam Kondisi Transisi Kehidupan Masyarakat Tradisional Menuju Masyarakat Modern” dalam *Seminar Nasional Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Daya Saing Global*, 447-458.
- Arini dan Sri Hermawati Dwi. 2008. *Seni Budaya untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Badan Arsip & Perpustakaan Sul-Sel. 2012. *Upacara Tradisional dalam Peristiwa Alam dan Kepercayaan Propinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Alih Media.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Boskoff, Alvin. 1964. “Recent Theories of Social Change” dalam Werner J. Cahman dan Alvin Boskoff, ed., *Sociology and History: Theory and Research*. London: The Free Press of Glencoe.
- Cahyono, Agus. 2006. “Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dudgheran di Kota Semarang”, dalam *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol. VII/III.
- D., Makmur. 2001. “Musik Prosesi Upacara Mappalili di Kec. Segeri Mandalle Kab. Pangkajene Kepulauan Suatu Tinjauan Ritual”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1, Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- G., Fajriani. 2015. “Upacara Mappalili oleh Pa'bissu di Kelurahan Bontomate'ne Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Jurusan Perbandingan Agama, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, UIN Alauddin Makassar.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku PUSTAKA.
- Hudzaifah, Adiatma. 2020. “Peran Puik-puik dalam Kesenian Gandrang Makassar”, dalam *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, Vol. XV/II: 101-109.
- Inaya. 2021. “Filosofi Walasuji dalam Pernikahan Adat Bugis di Sulawesi Selatan Perspektif Hukum Islam”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1,

Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelaksana>, diakses pada tanggal 20 April 2022, pukul 01.31 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kostum>, diakses pada tanggal 20 April 2022, pukul 07.37 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola>, diakses pada tanggal 23 Mei 2022, pukul 21.31 WIB.

Liswati. 2016. "Ritual Adat Mappalili di Segeri Kabupaten Pangkep". Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar.

Maladi, Agus. 2017. "Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan", dalam *NUSA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, Vol. XII/I: 90-100.

Mattulada, A. 1995. *LATO: Satu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Makassar: Hasanuddin University Press.

_____. 1998. *Sejarah, Masyarakat, dan Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Makassar: Hasanuddin University Press.

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nettle, Bruno. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomusikolog*, Terj. Nathalia. Papua: Jayapura Center of Music

Pelras, Christian. 2006. *Manusia Bugis*. Jakarta: Penerbit Nalar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohayedi, Eddy dan Maulina. 2020. "Konsumerisme dalam Perspektif Islam" dalam *Jurnal Transformatif*, Vol. IV/I: 31-48.

- Salfini. 2016. “Perubahan Fungsi Kesenian Rarak Mamoti Tobo dan Bentuk Komposisinya di Desa Seberang Pantai Kuantan Mudik” dalam *Suara Guru Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol. II/II: 111-116.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Selayang Pandang. <https://pangkepkab.go.id/selayang-pandang>, diakses pada tanggal 5 Maret 2022, pukul 20.43 WIB.
- Soedarsono, R. M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soewito. 1996. *Mengenal Alat-Alat Musik Tradisional*. Yogyakarta: Sinar Harapan.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukotjo. 1999. “Kontinuitas dan Perubahan Musik Gambang Kromong Betawi sebagai Dampak Kehadiran Masyarakat Baru dan Pariwisata”. Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Sutikno. 2017. “Perubahan Fungsi dan Makna Ritual Tolak Bala di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. II/I: 145-151.
- Sutton, Anderson. 2013. *Pakkurru Sumange’ Musik Tari, dan Politik Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Makassar: Inninawa.
- Syahrir, Nurlina. 1996. “Sere Bissu Sebuah Ritual Adat Masyarakat Segeri Mandalle Sulawesi Selatan Fungsinya Dahulu dan Kini”. Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan, Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Syaifullah, Ramli dan Sawedi. 2021. “Identitas Bissu ditengah Modernitas di Desa Bontomatene Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep”, dalam *Hasanuddin Journal of Sociology*, Vol. III/I: 23-33.
- Triadi, Feby. 2019. “Wisata Spiritual: Menuai Benih Komodifikasi dari Para Peneliti Bissu”, dalam *Pangaderreng*, Vol. V/I Juni: 1-12.

Youtube, FILM MELIHAT INDONESIA: SENANDUNG BUNYI SANG BISSU,
<https://www.youtube.com/watch?v=qN3CVe2Z0NU>, diakses pada tanggal 6
 April 2022, pukul 01.58 WIB.

Youtube, Mengunjungi Jejak Bissu Pangkep, Laki-laki Berdandan Perempuan –
 Geopark Indonesia,
<https://www.youtube.com/watch?v=Y1P5qCtZF6g&t=277s>, diakses pada
 tanggal 6 April 2022, pukul 01.56 WIB.

Youtube, Sejarah Bissu,
<https://www.youtube.com/watch?v=47N91BT0oWs&t=155s> diakses pada
 tanggal 10 April 2022, pukul 15.38 WIB.

